

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual terhadap Hasil Belajar Siswa

Sri Tukini Lilo*, Dwi Fauzia Putra, Onik Farida
Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding Author: lilosritukini17@gmail.com

Dikirim: 07-02-2025; Direvisi: 08-04-2025; Diterima: 11-04-2025

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil observasi di SMAN 2 Malang kelas XI bahwa proses pembelajaran yang diadakan di dalam kelas menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga, beberapa siswa tidak membawa buku tulis. Sekolah juga memfasilitasi jaringan wifi disetiap kelas membuat siswa bebas mengakses internet pada saat jam pembelajaran berlangsung. Tidak adanya peraturan dari guru untuk mematikan *handphone* pada saat pembelajaran hal ini membuat siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran melainkan fokus pada *handphone* nya masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (Eksperimen Semu atau *Quasi Experimental Design*). Jenis desain *Nonequivalent Control Group Design*. Data penelitian dianalisis memakai uji-t (*independent simple t-test*). Berdasarkan hasil uji independent sample test diperoleh sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima H_o ditolak. Dengan demikian model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Inkuiri Terbimbing; Media Audiovisual

Abstract: This research is based on the results of observations at SMAN 2 Malang grade XI that the learning process held in the classroom uses package books provided by the school so that some students do not bring notebooks. The school also facilitates a wifi network in each classroom so that students can freely access the internet during learning hours. There is no regulation from the teacher to turn off the cellphone during learning, this makes students not concentrate on receiving the subject matter but focus on their respective cellphones. This study aims to determine the influence of the audiovisual media-assisted guided inquiry learning model on student learning outcomes. This study uses a quantitative approach with the type of experimental research (*Quasi-Experimental Design*). *Nonequivalent Control Group Design* type. The research data was analyzed using an independent simple t-test (*independent simple t-test*). Based on the results of the independent sample test, a sig (2-tailed) of $0.000 < 0.05$ was obtained, then H_a was accepted by H_o and rejected. Thus, the guided inquiry learning model assisted by audiovisual media influences student learning outcomes.

Keywords: Guided Inquiry; Learning Outcomes; Audiovisual Media

PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa adalah pencapaian atau tingkat kemajuan yang telah diraih oleh siswa dalam menguasai dan memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Ini mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pemahaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini mencakup kemampuan

siswa untuk memahami, mengingat, menerapkan, dan menganalisis informasi serta konsep yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Hasil belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan perubahan perilaku setelah siswa berpartisipasi dalam kegiatan di kelas, yang dapat diamati melalui kemampuan berpikir, keterampilan motorik, serta peningkatan pengetahuan (Safitri et al., 2022).

Kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap materi yang disampaikan dalam pembelajaran sangatlah beragam beberapa siswa dapat menguasai materi pembelajaran melalui penyimak penjelasan dari guru, ada pula siswa yang harus melihat secara langsung terkait materi pelajaran yang diajarkan, beberapa yang lainnya harus membaca berkali-kali dan menulis ulang materi yang diajarkan. Sehingga sangat penting bagi guru dalam memahami gaya belajar siswa agar materi yang disajikan lebih efektif. Gaya belajar merupakan metode atau pendekatan yang dianggap paling efektif dan efisien oleh seseorang dalam menyerap informasi, yang dipengaruhi oleh faktor kognitif, afektif, dan fisiologis dalam proses pembelajaran (Adawiyah et al., 2020).

Kemampuan guru dalam pengajaran juga menjadi salah satu aspek yang berdampak pada hasil belajar. Meski demikian bukan hanya itu saja akan tetapi model pembelajaran yang digunakan hingga media pembelajaran, metode pengajaran, serta lingkungan belajar turut berperan besar dalam memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di SMAN 2 Malang kelas XI diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang diadakan di dalam kelas menggunakan buku paket yang disediakan oleh pihak sekolah sehingga beberapa siswa tidak membawa buku tulis ke sekolah hal inilah yang membuat siswa menjadi malas mencatat materi yang diterangkan oleh guru karena berpatokan pada buku paket yang sudah tersedia. Dengan adanya buku paket yang disediakan oleh sekolah menyebabkan siswa kehilangan fokus terhadap guru yang sedang menyampaikan pelajaran di depan kelas karena menganggap bahwa materi yang dijelaskan oleh guru tersebut sudah tersedia di dalam buku. Sekolah juga memfasilitasi saluran jaringan wifi di setiap kelas yang membuat siswa bebas mengakses internet pada saat jam pelajaran berlangsung. Karena dibebaskan membawa *handphone* ke dalam kelas dan tidak ada nya peraturan dari guru untuk mematikan *handphone* pada saat pembelajaran berlangsung membuat siswa tidak konsentrasi dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan melainkan fokus pada *handphone* nya masing-masing. Permasalahan-permasalahan tersebut jika dibiarkan dapat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa maka salah satu cara untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan menciptakan suasana belajar yang kondusif adalah dengan menerapkan model serta media pembelajaran yang sesuai.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh model dan media yang digunakan guru dalam proses mengajar. Penggunaan model serta media yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sebaliknya, jika model dan media tidak diterapkan, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Model pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang dijadikan acuan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun dalam sesi tutorial (Sumarni et al., 2018). Media dalam pembelajaran adalah segala jenis perantara yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada



peserta didik (Yolanda et al., 2019). Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing. Inkuiri terbimbing adalah suatu proses pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kelompok-kelompok siswa mengalami serangkaian pertanyaan yang disusun berdasarkan prosedur yang jelas (Putri, et al., 2018).

Penelitian terkait pembelajaran inkuiri terbimbing telah dilakukan sebelumnya dan menunjukkan bahwa model pembelajaran ini memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar fisika siswa (Novianti & Simanjuntak, 2018). Hasil penelitian tersebut memperkuat anggapan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis mereka. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dipandang efektif untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran, termasuk fisika, guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Terdapat banyak penelitian yang berfokus pada pengembangan media pembelajaran, salah satunya yaitu media audiovisual. Media audio visual merupakan media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya (Halimah, 2020).

Media audiovisual diterapkan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing karena disesuaikan dengan karakteristik materi yang membutuhkan penjelasan lebih rinci guna membantu siswa dalam memahami konsep yang dipelajari (Nupus et al., 2021). Media audiovisual merupakan alat bantu pembelajaran yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual), sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan kontekstual. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar penjelasan secara simultan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka terhadap materi. Dalam konteks pembelajaran inkuiri terbimbing, media audiovisual tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai sarana utama dalam menyampaikan informasi yang kompleks secara lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen semu atau *Quasi Experimental Design*. Desain penelitian yang diterapkan adalah *Nonequivalent Control Group Design*, di mana setiap kelompok diberikan *pre-test* sebelum mendapatkan perlakuan. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual (Variabel X), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar siswa (Variabel Y).

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 – 23 Oktober 2024 di SMA Negeri 2 Malang, yang berlokasi di Jalan Laksamana Martadinata No. 84, Sukoharjo,



Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di sekolah tersebut. Sampel penelitian terdiri dari dua kelas, yaitu kelas XI D dengan 35 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI H dengan 35 siswa sebagai kelas kontrol.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil tes belajar siswa yang disajikan dalam bentuk soal uraian sebanyak lima butir soal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, yang bertujuan untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa kelas XI D dan XI H. Tes dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum perlakuan diberikan. Adapun indikator yang diukur dalam tes meliputi pemahaman konsep, kemampuan menganalisis permasalahan, penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, kemampuan menyimpulkan, dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat secara tertulis. Dengan menggunakan indikator-indikator tersebut, diharapkan hasil tes dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai penguasaan materi oleh siswa sebelum dan sesudah pembelajaran diterapkan.

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan *gain score* untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Teknik analisis pada penelitian ini adalah uji hipotesis yakni uji-t (*independent simple t-test*) dengan bantuan SPSS 22 for windows. Uji hipotesis menggunakan nilai *gain score* yaitu selisi nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes yang sebelumnya diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, terlebih dahulu harus diuji cobakan guna untuk dianalisis berdasarkan kriteria soal yang memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Instrumen soal ini diuji coba pada siswa kelas XII IPS 4 SMA Negeri 2 Malang yang telah mendapatkan materi Dinamika kependudukan di Indonesia saat masih kelas XI.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan. Dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , r_{hitung} pada penelitian ini 0,344 dengan respondent sebanyak 31 siswa dan r_{tabel} 0,05

Tabel 1. Hasil Analisis Validitas

Instrumen	Uji Validitas		Kriteria
	r_{hitung}	r_{tabel}	
Soal 1	741	0,344	Valid
Soal 2	783	0,344	Valid
Soal 3	745	0,344	Valid
Soal 4	638	0,344	Valid
Soal 5	659	0,344	Valid



Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis validitas instrumen diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,344$ dengan $n=31$ sehingga diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dari ke lima butir soal. Sehingga instrumen ini dinyatakan layak digunakan.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas setiap item soal dapat dilakukan dengan membandingkan r_{alpha} dengan r_{tabel} . Jika r_{alpha} positif dan $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal tersebut reliabel. r_{alpha} untuk setiap butir soal dapat dilihat positif pada kolom *Cronback's alpha*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	5

Perhitungan pada Tabel 2 yang telah dilakukan menunjukkan hasil nilai *cronbach's alpha* = 0,754 yang masuk dalam kriteria 0,600-0,799 yang artinya reliabel. Dan karena hasil $r_{\text{alpha}} = 0,754 > 0,344$. Maka uji reliabilitas memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan penilaian.

Teknik Analisis Data

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kelas Eksperimen	.051	35	.200*	.988	35	.966
	Posttest Kelas Eksperimen	.110	35	.200*	.963	35	.276
	Pretest Kelas Kontrol	.086	35	.200*	.973	35	.520
	Posttest Kelas Kontrol	.098	35	.200*	.975	35	.580

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat terlihat bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebesar 0,200 dan *post-test* sebesar 0,200 maka menunjukkan bahwa uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal karena lebih tinggi dari nilai 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2.112	1	68	.151
	Based on Median	1.746	1	68	.191
	Based on Median and with adjusted df	1.746	1	61.443	.191
	Based on trimmed mean	1.944	1	68	.168

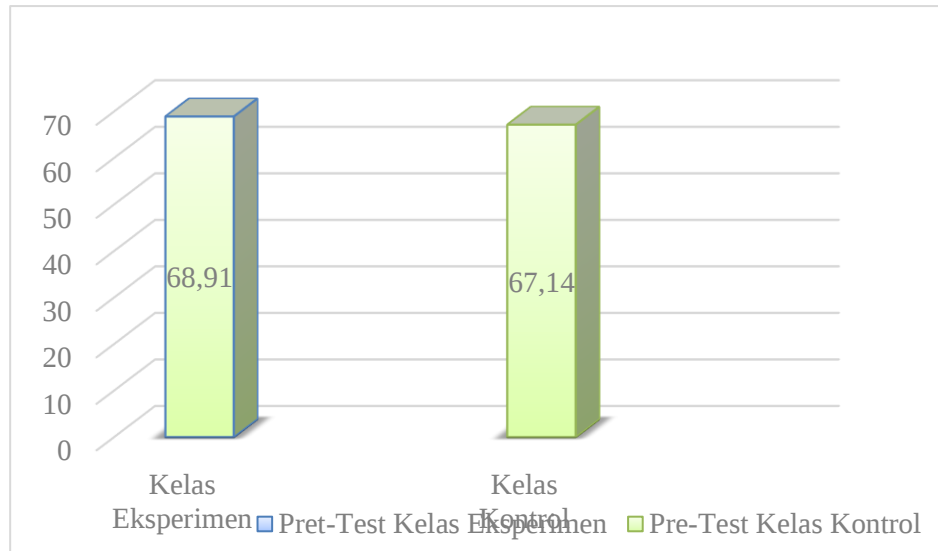
Pada Tabel 4 di atas diketahui bahwa murid pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki asal populasi yang sama, ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi *Based on Mean* $0,0151 < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan data analisis penelitian yang telah ditemui pada *gain score* masing-masing kelas yaitu pada kelas eksperimen *gain score* 30,56 sedangkan *gain score* kelas kontrol 20,95. Selain pada *gain score*, adapun rata-rata dari kedua kelas tersebut pun berbeda, dimana kelas eksperimen skor rata-rata *pre-*



test 68,91 dan *post-test* 77,74, sedangkan pada kelas kontrol rata-rata *pret-test* untuk kelas kontrol yaitu 67,14 dan *post-test* 73,77.

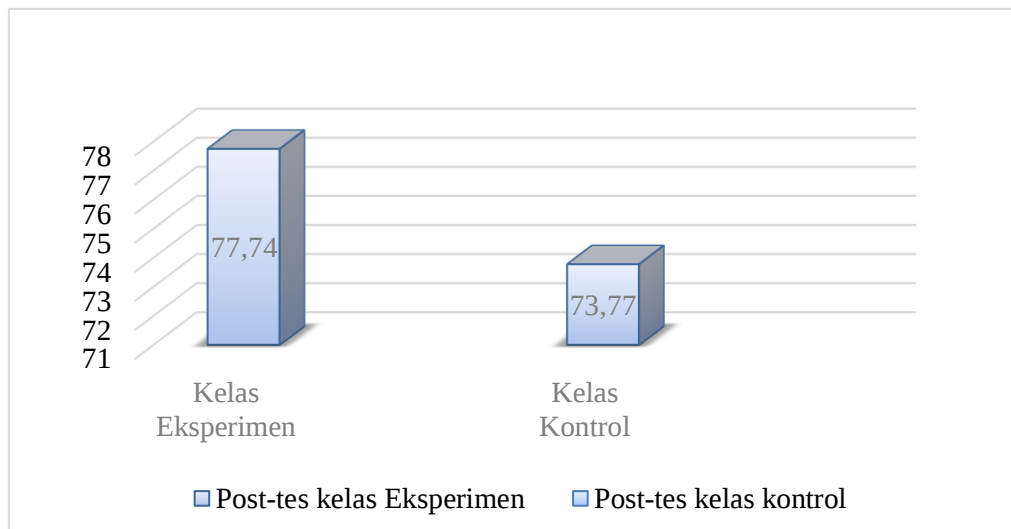
Hasil Perolehan Nilai Pre-Test dan Post-test pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data yang diperoleh peneliti dikumpulkan melalui metode tes berupa soal essay. Metode tes ini diterapkan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa. Rata-rata nilai kelas eksperimen (XI D) dan kelas kontrol (XI H) dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Nilai Rata-rata Pre-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Gambar 1 di atas diperoleh bahwa rata-rata nilai pre-test pada kelas eksperimen adalah 68,91, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 67,14. Dengan demikian, kemampuan awal siswa di kelas eksperimen pada pre-test lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.



Gambar 2. Grafik Nilai rata-rata post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan grafik di atas, rata-rata nilai post-test pada kelas eksperimen adalah 77,74, sedangkan pada kelas kontrol mencapai 73,77. Dengan demikian, kemampuan akhir siswa di kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, peneliti menguji hipotesis menggunakan uji-t (*Independent Sample t-test*) dengan kriteria pengujian:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 di terima dan H_a ditolak.

Tabel 5. Hasil Uji Independe Samples Test

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ngain	Equal variances assumed	5.780	.019	3.964	68	.000	9.60443	2.42276	4.76988	14.43897
Parsen	Equal variances not assumed			3.964	60.550	.000	9.60443	2.42276	4.75908	14.44977

Berdasarkan hasil uji *independent sample test* di atas diperoleh sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Malang dengan melibatkan tiga kelas, yaitu kelas untuk uji coba instrumen, kelas eksperimen, dan kelas kontrol. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menguji instrumen yang akan digunakan yang diberikan pada kelas yang telah menempuh materi dinamika kependudukan di Indonesia yakni kelas XII IPS 4. Uji coba instrumen dilakukan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang sesuai Sugiyono dalam (Jenita et al., 2023). Perlakuan model pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda, dimana Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan bantuan media audiovisual, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup nilai pre-test dan post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 68,91, sedangkan nilai rata-rata post-test mencapai 77,74, sehingga diperoleh rata-rata *gain score* sebesar 30,56. Sementara itu, rata-rata nilai pre-test kelas kontrol



adalah 67,14, dan nilai rata-rata post-test kelas kontrol adalah 73,77, sehingga nilai rata-rata *gain score* adalah 20,95. Hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut memberikan gambaran peningkatan hasil belajar siswa dari kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat berpengaruh terhadap hasil belajar karena secara parsial hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yakni Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus II Wilayah Bungaya (Hendra et al., 2021). Penyebab dari adanya pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audio visual terhadap hasil belajar siswa yaitu pada langkah-langkah model pembelajaran.

Pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual dimulai dengan memberikan stimulasi kepada siswa terkait tujuan awal pembelajaran. Selanjutnya, guru memberikan motivasi serta membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui media audiovisual. Proses ini mencakup pemberian contoh yang lebih spesifik untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, serta membimbing mereka dalam merefleksikan hasil yang telah diperoleh (Aswira et al., 2024). Dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing, siswa dapat memahami materi lebih mendalam karena mereka secara aktif mencari solusi terhadap permasalahan. Pemahaman mereka terbentuk melalui tahapan-tahapan dalam model ini, sehingga memungkinkan siswa menemukan konsep secara mandiri.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa selama proses belajar. Misalnya, ketika guru menampilkan video, siswa langsung fokus mengamati sambil mengajukan pertanyaan terkait isi video tersebut. Tahapan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi orientasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, serta penarikan kesimpulan Sanjaya dalam (Winanto & Makahube, 2016).

Model ini berfokus pada proses penemuan, di mana siswa dibebaskan untuk menggali informasi, bertanya, dan merumuskan solusi sendiri dengan bimbingan dari guru. Dalam hal ini, guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa menemukan jawaban dari pertanyaan atau masalah yang ada. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa Pengembangan perangkat pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual telah berhasil dilakukan. Keberhasilan ini dibuktikan dengan tingkat validitas sebesar 3,09 (kategori valid) dan reliabilitas mencapai 82,3% (kategori sangat tinggi). Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini dinyatakan layak dan reliabel berdasarkan hasil pengujian, sehingga siap untuk diterapkan dalam proses pembelajaran (Ibnu et al., 2021).

Dalam pembelajaran tentang dinamika kependudukan di Indonesia, siswa kelas eksperimen dibimbing untuk mencari data, mengamati fenomena permasalahan dinamika kependudukan di Indonesia. Mereka diberikan kesempatan untuk mencari informasi melalui internet dan diskusi kelompok. Hal ini memicu rasa ingin tahu yang tinggi di antara siswa. Peneliti juga mencatat bahwa mereka lebih terlibat secara aktif dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol yang lebih pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru.



Salah satu komponen penting dalam penelitian ini adalah penggunaan media audiovisual. Media ini mencakup penggunaan video, animasi, dan grafik untuk membantu menjelaskan konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami jika hanya disampaikan secara verbal.

Dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia, media audiovisual digunakan untuk menayangkan video pembelajaran dan video permasalahan dinamika kependudukan di Indonesia yang nantinya akan di diskusikan oleh masing-masing kelompok yang sudah di bagi. Penggunaan media video memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya media video, perhatian siswa lebih terarah sehingga mereka dapat lebih fokus dalam menyimak materi yang disampaikan, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik. Selain itu, daya serap dan retensi siswa terhadap materi dapat meningkat secara signifikan ketika informasi diterima melalui kombinasi indera pendengaran dan penglihatan Wirawan dalam (Jusmiana et al., 2020). Hal ini juga terlihat di SMA Negeri 2 Malang, di mana siswa yang aktif berinteraksi dengan media audiovisual selama pembelajaran cenderung lebih fokus dan memahami materi dengan lebih baik.

Dalam materi dinamika kependudukan di Indonesia, penggunaan media audiovisual memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemahaman siswa. Media audiovisual terbukti sangat efektif dalam menarik perhatian siswa. Selama pembelajaran, peneliti melihat bagaimana siswa lebih antusias ketika menonton video yang menggambarkan situasi permasalahan dinamika kependudukan di Indonesia, seperti video animasi yang menunjukkan aktivitas penduduk. Para siswa tampak lebih fokus dan termotivasi untuk mencari informasi lebih lanjut setelah menonton media tersebut. Bahkan, beberapa dari mereka aktif bertanya tentang isu-isu sosial yang terkait dengan topik tersebut. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audiovisual sangat berperan dalam mendukung pemahaman mereka, Hal ini pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media pembelajaran audiovisual merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, di mana materi yang disampaikan diproduksi dan diserap melalui indera penglihatan (gambar) serta pendengaran (suara) (Umar Aliansyah et al., 2021).

Dengan demikian, media audiovisual dalam pembelajaran dinamika kependudukan di Indonesia tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual lebih efektif digunakan dilihat dari data nilai yang diperoleh, bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebesar 77,74 yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol, dimana rata-rata yang diperoleh sebesar 73,74. Berdasarkan hasil hipotesis dengan uji-t *independent sample t-test*, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa adanya pengaruh pada model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media audiovisual terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Malang. Untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Geografi, terdapat beberapa saran yang peneliti rasa perlu di



perhatikan dalam pembelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Malang, diantaranya adalah: Untuk guru, disarankan untuk mengoptimalkan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran inkuiri terbimbing guna meningkatkan partisipasi aktif siswa dan pemahaman materi. Sedangkan untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dampak penggunaan model pembelajaran ini di berbagai mata pelajaran serta mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, T. A., Harso, A., & Nassar, A. (2020). Hasil Belajar IPA Berdasarkan Gaya Belajar Siswa. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.31539/spej.v4i1.1636>
- Aswira, D., Hamid, S., & Rahmania, R. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Maccini Sombala 1 Kota Makassar. *Bosowa Journal of Education*, 4(2), 238–242. <https://doi.org/10.35965/bje.v4i2.4462>
- Halimah, H. (2020). Penggunaan Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA pada Peserta Didik Kelas V SDN 111/IX Desa Muhajirin. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v10i2.171>
- Hendra, Rosleny B, & Muhajir. (2021). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran InkuiriTerbimbing Berbantuan Media Audio VisualTerhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan HasilBelajar Siswa Kelas V Sd Gugus Ii Wilayah Bungaya. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,” November*, 72–81.
- Ibnu, S., Verawati, V., & Hikmawati, H. (2021). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Alat-Alat Optik. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 27. <https://doi.org/10.31764/orbita.v7i1.3803>
- Jenita, N. K. S., Astiti, N. P. Y., & Adhika, I. N. R. (2023). Pengaruh Job Description, Sistem Kerja Dan PelatihanKerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Gianyar. *Jurnal Emas*, 4(1), 81–93. <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/6109>
- Jusmiana, A., Herianto, H., & Awalia, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Smp Di Era Pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v5i2.400>



- Novianti, S., & Simanjuntak, M. P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Sma. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(1). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i1.9497>
- Nupus, H., Wahyuni, M., & Marleni, L. (2021). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 343–351. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.2077>
- Putri, Ni Pt L., K., Kusmariyatni, N., & Murda, I. N. (2018). “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Audio-Visual terhadap Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 153–160. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/21093>
- Safitri, I. F. O., Suharto, Y., & Sahrina, A. (2022). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, 2(6), 524–533. <https://doi.org/10.17977/um063v2i6p524-533>
- Sumarni, S., Santoso, B. B., & Suparman, A. R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 59. <https://doi.org/10.32585/jkp.v1i1.17>
- Umar Aliansyah, M., Mubarak, H., Maimunah, S., & Hamdiah, M. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Minat Belajar Siswa Di Pesantren Ainul Hasan. *Jurnal Syntax Fusion*, 1(07), 119–124. <https://doi.org/10.54543/fusion.v1i07.28>
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>
- Yolanda, S. E., Gunawan, G., & Sutrio, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Kontekstual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 5(2), 341–347. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.1393>

